



PERAN 31 MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERKONTRIBUSI DALAM MENGESKALASI KUALITAS PENYULUHAN KOPI DARI PT OLAM

Abdullah Faqih Batubara¹, Desi Wulandari², Halwatia Malika Atsni Sudarmansyah³,
Haura Putri Aqillah⁴, Ghefira Nur Azzahra⁵, Muhammad Arbi⁶, Trisno Arazi⁷

^{1,7} Prodi Ilmu Perpustakaan, UIN Sumatera Utara, ^{2,4,5} Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sumatera Utara, ³ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sumatera Utara, ⁶ Prodi Hukum Keluarga Islam, UIN Sumatera Utara

Corresponding author : abdullah0601223049@uinsu.ac.id

Abstract

Submit : 10 September 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran 31 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas penyuluhan kopi yang diselenggarakan oleh PT Olam di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan regenerasi petani kopi yang semakin mendesak, mengingat mayoritas petani kopi di Indonesia telah berusia lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pendamping masyarakat dalam memahami budidaya kopi berkelanjutan serta praktik cupping test. Keterlibatan mahasiswa terbukti mengeskalasi kualitas penyuluhan melalui peningkatan partisipasi masyarakat, kemudahan pemahaman materi, serta dokumentasi kegiatan yang sistematis. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kolaborasi mahasiswa KKN dengan PT Olam mampu memperkuat regenerasi petani muda, menumbuhkan kesadaran baru terhadap potensi ekonomi kopi, serta berkontribusi pada keberlanjutan industri kopi Indonesia hingga masa depan. Keyword: KKN, Penyuluhan Kopi, PT Olam
Revisi : 19 September 2025	
Publish : 30 September 2025	

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi tidak hanya berperan sebagai komoditas ekspor penting, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi jutaan petani di daerah pedesaan. Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi saat ini adalah mayoritas petani kopi di Indonesia sudah berusia lanjut, sehingga keberlanjutan produksi kopi sangat bergantung pada upaya regenerasi petani muda. Tanpa adanya regenerasi, dikhawatirkan produktivitas kopi Indonesia akan menurun seiring berkurangnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian ini (Amanda & Rosiana, 2023).

Melihat kondisi tersebut, PT Olam sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis kopi, menginisiasi kegiatan penyuluhan kepada generasi muda, termasuk mahasiswa, karang taruna, dan komunitas desa. Menurut Bagus Prabowo selaku karyawan PT Olam, kegiatan ini bertujuan mendorong keterlibatan pemuda agar kopi tetap berkelanjutan. Generasi tua diibaratkan sebagai "gelas yang sudah penuh", sementara generasi muda dianggap lebih segar dan siap menerima inovasi baru dalam dunia kopi. Oleh karena itu, mahasiswa KKN dipandang sebagai mitra strategis untuk memperluas cakupan edukasi kopi di masyarakat (Wawancara dengan Bagus Prabowo, Karyawan PT Olam, 2025).

Keterlibatan mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) sesungguhnya merupakan wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya belajar hidup bersama masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam memberikan solusi atas permasalahan lokal, termasuk di bidang

pertanian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus agen perubahan yang mampu membawa gagasan baru dan pendekatan kreatif dalam membangun kapasitas masyarakat (Purba et al., 2023).

Dalam praktiknya, sebanyak 31 mahasiswa KKN turut serta dalam program penyuluhan kopi yang diselenggarakan oleh PT Olam di Kabupaten Karo. Kegiatan tersebut meliputi penyuluhan budidaya kopi, diskusi mengenai keberlanjutan, serta pengenalan cupping test untuk meningkatkan pemahaman terhadap kualitas kopi. Target dari program ini adalah pemuda berusia 18–25 tahun, dengan harapan mereka tidak hanya memahami potensi kopi, tetapi juga melihat bahwa bertani kopi dapat menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Bahkan, berdasarkan pengalaman lapangan, satu hektar lahan kopi yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan hingga Rp140 juta per tahun.

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan penyuluhan kopi PT Olam menjadi salah satu upaya nyata untuk memperkuat regenerasi petani muda di Indonesia. Melalui sinergi antara dunia akademik, masyarakat, dan dunia industri, diharapkan program ini mampu mengeskalasi kualitas edukasi kopi, menumbuhkan kesadaran baru di kalangan pemuda, serta menjamin keberlanjutan kopi Indonesia hingga masa depan. Program ini juga menegaskan bahwa mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen penggerak perubahan sosial dan ekonomi berbasis potensi local (Aulia et al., 2024).

Bahan dan Alat

Metode

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, sebagai salah satu wilayah binaan PT Olam yang memiliki potensi besar dalam produksi kopi. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan pada tahun 2025, dengan melibatkan 31 mahasiswa yang berkolaborasi langsung bersama tim penyuluh PT Olam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menekankan pada tahapan pelaksanaan KKN sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Langkah pertama adalah tahap persiapan dan koordinasi, di mana mahasiswa bersama pihak PT Olam serta perangkat desa melakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi masyarakat. Pada tahap ini dilakukan diskusi awal untuk menyepakati bentuk kegiatan penyuluhan, penyusunan jadwal, serta pembagian peran mahasiswa sesuai kemampuan masing-masing. Mahasiswa juga menyiapkan media pendukung berupa materi penyuluhan, leaflet edukasi, dan sarana praktik untuk mendukung kegiatan di lapangan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program penyuluhan kopi, di mana mahasiswa mendampingi penyuluh PT Olam dalam memberikan edukasi tentang budidaya kopi berkelanjutan, manajemen lahan, hingga pengenalan cupping test. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator diskusi, pendamping praktik, serta penghubung antara penyuluh dengan masyarakat setempat. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan petani senior, pemuda desa, dan kelompok masyarakat lainnya.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan, yang dilakukan melalui diskusi bersama untuk menilai efektivitas penyuluhan, mengidentifikasi kendala, dan menghimpun masukan dari peserta. Hasil evaluasi ini kemudian dituangkan dalam laporan kegiatan mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan rekomendasi bagi keberlanjutan program penyuluhan kopi (Koraag et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa 31 mahasiswa KKN berperan aktif dalam mendukung kegiatan penyuluhan kopi yang dilaksanakan PT Olam di Kabupaten Karo. Mahasiswa terlibat sejak tahap persiapan, seperti penyusunan materi edukasi, hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dalam praktiknya, mahasiswa mendampingi penyuluh utama PT Olam untuk menjelaskan teknik budidaya kopi berkelanjutan, pengendalian hama,

serta praktik cupping test. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana yang lebih dinamis, terutama dalam menjembatani komunikasi antara penyuluh dengan pemuda desa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa KKN berfungsi sebagai fasilitator sekaligus agen perubahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Purba et al., 2023).

Antusiasme masyarakat, khususnya pemuda desa, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan praktik. PT Olam menargetkan minimal 200 pemuda berusia 18–25 tahun sebagai sasaran edukasi setiap tahunnya. Mahasiswa KKN menjadi mitra penting dalam mendorong keterlibatan kelompok sasaran tersebut, karena dianggap lebih dekat secara usia dan pemahaman dengan pemuda desa. Berdasarkan wawancara dengan Bagus Prabowo, program ini memang difokuskan pada generasi muda, sebab mayoritas petani kopi saat ini sudah berusia lanjut dan tidak lagi produktif¹. Kehadiran mahasiswa KKN berhasil mengurangi jarak antara perusahaan dan masyarakat, sekaligus menumbuhkan kesadaran baru bahwa bertani kopi dapat menjadi profesi menjanjikan dengan potensi pendapatan hingga Rp140 juta per hektar per tahun jika dikelola dengan baik.

Keterlibatan mahasiswa terbukti mengeskalasi kualitas penyuluhan. Pertama, materi penyuluhan lebih mudah dipahami karena mahasiswa menggunakan metode komunikasi sederhana yang sesuai dengan konteks lokal. Kedua, partisipasi masyarakat meningkat karena mahasiswa membantu menciptakan suasana interaktif, misalnya melalui simulasi, tanya jawab, dan praktik langsung. Ketiga, kegiatan penyuluhan terdokumentasi dengan baik melalui laporan harian, foto, serta testimoni, yang kemudian dijadikan bahan evaluasi oleh PT Olam. Dampak ini memperkuat temuan penelitian lain yang menegaskan bahwa KKN mampu meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan mitra eksternal (Rossa et al., 2024).

Meski kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Keterbatasan waktu menjadi hambatan utama, karena materi penyuluhan yang luas tidak dapat disampaikan secara menyeluruh hanya dalam satu kali pertemuan. Selain itu, sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir tradisional sehingga sulit menerima inovasi baru dalam budidaya kopi. Mahasiswa berupaya mengatasi kendala ini dengan melakukan pendekatan personal, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, serta memanfaatkan contoh nyata dari praktik lapangan. Kendala ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa keberhasilan KKN sangat bergantung pada strategi adaptasi mahasiswa terhadap kondisi sosial budaya masyarakat (Sahid et al., 2024).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa keterlibatan 31 mahasiswa KKN bersama PT Olam mampu meningkatkan kualitas penyuluhan kopi di Kabupaten Karo. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga fasilitator, motivator, dan pendamping masyarakat. Program ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat regenerasi petani muda, meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi kopi, serta menyiapkan masyarakat menghadapi tantangan keberlanjutan hingga tahun 2050. Ke depan, direkomendasikan agar program penyuluhan dilakukan lebih intensif dengan memperluas cakupan desa binaan, menambah durasi kegiatan, serta mengintegrasikan teknologi digital sebagai media edukasi agar manfaatnya lebih berkelanjutan.

Selain memberikan kontribusi langsung dalam penyuluhan kopi, keterlibatan mahasiswa KKN juga berimplikasi pada peningkatan kapasitas diri mereka sebagai calon sarjana yang memiliki kepekaan sosial. Melalui interaksi dengan petani, pemuda desa, dan pihak perusahaan, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang tidak mereka temukan di ruang kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa KKN tidak hanya berfungsi sebagai pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran transformatif bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah nyata di lapangan (Firmansyah et al., 2025).

Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan sektor industri seperti PT Olam menunjukkan model sinergi yang dapat dijadikan rujukan bagi program pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian lainnya. Melalui pendekatan partisipatif dan regenerasi pemuda, kegiatan penyuluhan kopi ini mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya

inovasi dalam menjaga keberlanjutan pertanian. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi penghubung strategis dalam membangun jembatan antara ilmu akademik dan praktik masyarakat (Fauzi, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan 31 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama PT Olam di Kabupaten Karo memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas penyuluhan kopi. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, serta pendamping masyarakat dalam memahami budidaya kopi berkelanjutan dan praktik cupping test.

Kehadiran mahasiswa mampu memperkuat upaya regenerasi petani muda, mengingat mayoritas petani kopi saat ini sudah berusia lanjut. Mahasiswa berperan penting dalam menjembatani transfer pengetahuan dari PT Olam kepada pemuda desa, sehingga tercipta kesadaran bahwa bertani kopi dapat menjadi profesi menjanjikan dengan potensi ekonomi yang tinggi. Dengan demikian, program penyuluhan kopi yang melibatkan mahasiswa KKN tidak hanya berhasil meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan industri kopi Indonesia hingga masa depan. Ke depan, kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pihak industri seperti PT Olam perlu ditingkatkan, baik dalam cakupan wilayah, intensitas kegiatan, maupun inovasi metode penyuluhan agar manfaat yang dihasilkan lebih berkelanjutan.

Referensi

- Amanda, S., & Rosiana, N. (2023). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2807>
- Aulia, L. S., Kiranti, R. A., Sa'adah, R. R., Tiendy, D. F., Sundari, S., Komariah, S., Rafi, M. H., Danis, P. M., Ihsanudin, M., Farhan, R., Mediyastuti, M., & Andri, Y. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, Diki Qomariah, Hanifah Nur Wardah, Rafelia Purwana, Masyha Elvira Prayoga,. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2048–2054.
- Fauzi, A. (2024). Kkn Dan Collaborative Governance Menggagas Pembangunan Berkelanjutan Di Tingkat Desa. *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 6(3), 113–130. <https://doi.org/10.32938/jan.v6i3.8549>
- Firmansyah, Prasada, E. A., Soraya, N., Rohmadi, & Boty, M. (2025). Pendampingan Peningkatan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Mahasiswa KKN ke-82 UIN Raden Fatah Palembang. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i1.399>
- Koraag, C. R., Punusingon, A., Pusung, D. M., Sumeleh, I., Lintjewas, F., Senduk, M., Tontuli, S., & Kakalan, A. M. (2024). Metode Penyuluhan Baru: Inovasi untuk Meningkatkan Efektivitas dan Partisipasi. *Merenda: Jurnal Penyuluh Agama*, 1(1), 19–22.
- Purba, S. A. A. D., Wulandari, F., Setiawan, H., & Zainun, Z. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah

- Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Di SDN 091422 Bahbutong II Sidamanik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8361–8364.
- Rossa, E., Septian, M. E., Rahmawati, L., Fitriyani, F. A., Zulfah, C., Nurrochmah, P. A., Yuliyanti, H., Erliana, D., Umagap, N. S. H., & Wahyuningtyas, A. P. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. *Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 51–63. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i3.417>
- Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. Dela, Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). Persepsi Masyarakat Tentang Program KKN dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Desa Kebonagung. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 24–37. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.609>